

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Implementasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan dilakukan di SMA Negeri 2 Kupang pada tanggal 23 April 2015 sampai tanggal 13 Mei 2015 selama empat kali pertemuan dengan subjek penelitian berjumlah 32 orang. Peneliti bertindak sebagai guru dan pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat. Analisis hasil penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif meliputi: perhitungan skor rata-rata, proporsi dan persentasi. Berikut ini diuraikan hasil analisis data penelitian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, ketuntasan indikator hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar.

1. Efektifitas

a. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah diamati oleh dua orang pengamat yakni guru kimia di SMA Negeri 2 Kupang yaitu Ibu Margareta Niniyana Beggo, S.pd sebagai pengamat I dan Ibu Daryana F. Mage, S.Pd sebagai pengamat II.

Kedua pengamat melakukan penilaian berdasarkan pedoman penilaian yang disebut Lembar Pengamatan Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran yang menerapkan standar proses pembelajaran. Hasil pengamatan ini juga digunakan untuk menghitung Reliabilitas Instrumen. Secara singkat hasil analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan standar proses pembelajaran.

Penilaian pembelajaran disajikan dalam Tabel 4.1 berikut ini dan secara terperinci

dapat dilihat pada halaman 336-354.

Tabel 4.1
Penilaian dan Realibilitas Instrumen Pengelolaan Pembelajaran
dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Aspek yang Diamati	Skor Tiap RPP			Skor Rata-rata	Kategori
		RPP 01	RPP 02	RPP 03		
1.	Pendahuluan Fase 1 (mengorientasi siswa pada masalah)	3,83	3,82	3,82	3,82	Baik
2.	Kegiatan Inti					
	Fase 2 (mengorganisasi siswa untuk belajar)	3,81	3,82	3,82	3,82	Baik
	Fase 3 (membimbing siswa penyelidikan individual maupun kelompok)	3,80	3,81	3,84	3,82	Baik
	Fase 4 (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)	3,79	3,79	3,80	3,79	Baik
	Fase 5 (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)	3,80	3,77	3,78	3,78	Baik
3.	Penutup	3,82	3,83	3,81	3,82	Baik
4.	Pengelolaan waktu	3,63	3,84	3,80	3,76	Baik
5.	Suasana kelas	3,65	3,75	3,78	3,73	Baik
Rata-rata					3,79	Baik
Realibilitas		99,46%		99,46%	99,20%	99,37%

(Sumber: Olahan Data Penelitian,2015)

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan pada tabel 4.1 dapat diungkapkan bahwa, Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah baik dan rata-rata ketuntasan adalah 3,79. Reliabilitas untuk keterlaksanaan RPP 01 adalah 99,46 %, RPP 02 adalah 99,46%, RPP 03 adalah 99,20%.

b. Ketuntasan Indikator

1. Indikator Hasil Belajar Sikap KI 1

Untuk mengetahui ketuntasan indikator sikap Spiritual (KI-1), digunakan instrument lembar penilaian observasi dan lembar penilaian sikap spiritual siswa selama proses pembelajaran. Secara ringkas disajikan dalam tabel berikut :

a. Observasi

Tabel 4.2
Indikator Hasil Observasi Aspek Spiritual (KI-1)

No	Indikator	No Soal	Proporsi Tiap Soal	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1.	Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.	1	0,98	0,97	Tuntas
2.	Berdoa setelah memulai kegiatan pembelajaran.	2	0,99		
3.	Menunjukkan sikap berdoa yang baik.	3	0,98		
4.	Berkonsentrasi saat melakukan doa.	4	0,95		

Sumber : Data olahan Penelitian,2015

b. Angket

Tabel 4.3
Indikator Angket Aspek Spiritual (KI-1)

No	Indikator	No Soal	Proporsi Tiap Soal	proporsi indikator	Ketuntasan
1.	Mengagungkan kebesaran Tuhan	1	1	0,98	Tuntas

	Yang Maha Esa	2	0,96		
2.	Bersyukur atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa	3	0,98	0,95	Tuntas
		4	0,94		
		5	0,96		
		7	0,94		
		8	0,95		
3.	Menyadari bahwa adanya keteraturan dari sistem koloid sebagai wujud kebesaran Tuhan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa	6	0,95	0,95	Tuntas
	Rata-rata			0,96	Tuntas

Sumber : Data olahan Penelitian,2015

2. Indikator Hasil Belajar Sikap Sosial (KI-2)

a. Observasi

Tabel 4.4
Indikator Observasi Aspek Sosial (KI-2)

No.	Indikator Aspek Afektif KI.2	Nomor Soal	Proporsi Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1.	Rasa ingin tahu	1,2, 3,4	0,77	Tuntas
2.	Jujur	1,2, 3,4	1	Tuntas
3.	Teliti	1,2, 3,4	0,98	Tuntas
4.	Tanggung jawab	1,2, 3,4,5,6	0,91	Tuntas

5.	Kerja Sama	1,2, 3,4, 5	0,91	Tuntas
6.	Santun	1,2	1	Tuntas
7.	Peduli	1,2,3,4	0,99	Tuntas
8.	Proaktif	1,2,3,4	1	Tuntas
	Rata-rata		0,94	Tuntas

Sumber : Data olahan Penelitian,2015

a. Angket

Tabel 4.5
Indikator Angket Aspek Sikap Sosial (KI-2)

No	Aspek	Nomor Soal	Proporsi Tiap Soal	Proporsi Indikator	Ketuntasan
1	Rasa ingin tahu	1, 2	0,93	0,88	Tuntas
			0,83		
2	Jujur	3, 4	0,95	0,95	Tuntas
			0,95		
3	Teliti	5, 6	0,88	0,90	Tuntas
			0,91		
4	Bertanggung jawab	7, 8	0,96	0,95	Tuntas
			0,93		
5	Bekerja sama	9, 10	0,95	0,95	Tuntas
			0,95		
6	Santun	11, 12	0,89	0,90	Tuntas
			0,91		
7	Peduli lingkungan	13, 14	0,93	0,94	Tuntas
			0,95		
8	Proaktif	15,16	0,94	0,92	Tuntas
			0,90		
	Rata-rata			0,92	Tuntas

Sumber : Data olahan Peneliti, 2015

3. Ketuntasan Indikator Aspek Kognitif (KI3)

Ketuntasan Indikator THB materi sistem koloid berjumlah 5 indikator diperoleh melalui essay test hasil analisis dari skor yang digunakan dapat dilihat pada lampiran halaman 378, secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Ketuntasan Indikator Essay Test

NO	Indikator	Nomor Soal	Proporsi Tiap Soal	Proporsi Indikator	Ketuntasan
1)	Menjelaskan tentang larutan, suspensi dan koloid.	1	0,78	0,78	Tuntas
2)	Mengelompokkan jenis-jenis koloid berdasarkan fase terdispersi dan fase pendispersi	2	0,91	0,91	Tuntas
3)	Mengelompokkan sifat-sifat koloid (efek Tyndall, gerak Brown, dialisis, koagulasi, adsorpsi, dan elektroforesis).	3	0,97	0,97	Tuntas
4)	Menjelaskan peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari	4	0,88	0,88	Tuntas
5)	Membuat berbagai sistem koloid dengan bahan-bahan yang ada disekitar	5	1	1	
Rata-rata		0,90			Tuntas

(Sumber: Data Olahan Penelitian,2015)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pencapaian IHB essay semuanya tuntas dengan nilai rata-rata IHB 0,90 atau 90%.

4. Ketuntasan Indikator Aspek Psikomotor (KI 4)
 - a. Ketuntasan Indikator Presentasi

Tabel 4.7
Ketuntasan Indikator Presentasi

NO	Indikator	Proporsi Indikator	Ketuntasan
1)	Hasil Diskusi	0,83	Tuntas
2)	Kemampuan Presentasi	0,90	Tuntas
Rata-rata		0,86	Tuntas

b. Ketuntasan Indikator Unjuk Kerja

Tabel 4.8

Ketuntasan Indikator Unjuk Kerja

No	Indikator	Aspek yang diamati	Proporsi Indikator	Ketuntasan
	Melakukan Percobaan tentang mengidentifikasi larutan, suspensi dan koloid.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat dan bahan. 2. Merancang dan melakukan percobaan 	0,98	Tuntas

	Melakukan percobaan tentang mengelompokan sifat-sifat koloid.	3. Data pengamatan	0,98	
	Melakukan Percobaan tentang Pembuatan koloid			
	Rata-rata		0,94	Tuntas

c. Ketuntasan Indikator Portofolio

Tabel 4.9

Ketuntasan Indikator Portofolio

No	Aspek yang Diamati	Proporsi Indikator	Ket
1	Kajian Teori	0,96	Tuntas
2	Prosedur Eksperimen	0,96	Tuntas
3	Hasil dan Pembahasan	0,89	Tuntas
4.	Kesimpulan dan Saran	0,77	Tuntas
5	Daftar Pustaka	0,81	Tuntas
6.	Lampiran	1	Tuntas
	Rata-rata	0,89	Tuntas

d. Ketuntasan Indikator Proses

Tabel 4.10

Ketuntasan Indikator Proses

No	Indikator	Proporsi indikator	Ketuntasan $P \geq 75$
1	Merumuskan masalah	0,83	Tuntas
2	Merumuskan tujuan	0,77	Tuntas
3	Hipotesis	0,75	Tuntas
4	Prosedur kerja	0,99	Tuntas
5	Mengumpulkan data	0,94	Tuntas
6	Menganalisis data	0,75	Tuntas
7	Kesimpulan	0,75	Tuntas
	Rata-rata	0,82	Tuntas

e. Ketuntasan Indikator Hasil Karya

Tabel 4.11

Ketuntasan Indikator Hasil Karya

NO	Indikator	Butir soal	Proporsi Tiap Indikator	Proporsi Indikator	Ket
1)	Kualitas	A	0,90	0,91	Tuntas
		B	0,93		
2)	Estetika	A	0,75	0,75	Tuntas
		b	0,75		
		C	0,75		
Rata-rata				0,83	Tuntas

c. Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil belajar yang dinilai meliputi empat aspek yaitu aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial, aspek kognitif dan aspek ketrampilan. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa Instrumen yang digunakan adalah Tes Hasil Belajar (THB).

1. Ketuntasan hasil belajar sikap spiritual (KI 1)

Penilaian sikap spiritual (KI 1) menggunakan instrumen lembar observasi penilaian sikap spiritual dan lembar angket penilaian diri sikap spiritual.

Tabel 4.12
Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Sikap Spiritual (KI 1)

No	Kode Siswa	Nilai Observasi	Nilai Angket	Nilai Akhir	Ketuntasan $P \geq 75\%$
1	AA	100	100	100,00	Tuntas
2	AB	91,67	93,75	92,71	Tuntas
3	AL	100	98,96	99,48	Tuntas
4	CB	100	100	100,00	Tuntas
5	CKL	100	98,96	99,48	Tuntas
6	DBB	91,67	97,92	94,80	Tuntas
7	ELS	100	100	100,00	Tuntas
8	AF	100	93,75	96,88	Tuntas
9	FB	91,67	78,13	84,90	Tuntas
10	FDA	100	96,88	98,44	Tuntas
11	FKW	91,67	96,88	94,28	Tuntas
12	GF	91,67	80,21	85,94	Tuntas
13	KAL	100	100	100,00	Tuntas
14	LKP	100	100	100,00	Tuntas
15	MK	100	93,75	96,88	Tuntas
16	MOK	100	100	100,00	Tuntas
17	MCY	91,67	100	95,84	Tuntas
18	MKO	100	100	100,00	Tuntas
19	ML	100	93,75	96,88	Tuntas
20	NMAS	100	100	100,00	Tuntas
21	NM	91,67	96,88	94,28	Tuntas
22	NS	100	87,5	93,75	Tuntas
23	MGO	100	100	100,00	Tuntas
24	PX	91,67	96,88	94,28	Tuntas
25	RO	100	93,75	96,88	Tuntas
26	RL	100	100	100,00	Tuntas
27	RI	91,67	100	95,84	Tuntas
28	RW	91,67	78,13	84,90	Tuntas
29	SS	100	93,75	96,88	Tuntas
30	THE	100	96,88	98,44	Tuntas
31	TP	100	78,13	89,07	Tuntas
32	YDD	100	100	100,00	Tuntas
Rata-rata		97,40	95,15	96,27	Tuntas

(Sumber: Olahan Data Penelitian,2015)

Dari Tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa 32 siswa, mencapai ketuntasan hasil belajar pada aspek sikap spiritual yaitu lebih besar dari 96,27.

2. Ketuntasan hasil belajar sikap sosial (KI 2)

Penilaian sikap sosial (KI 2) diukur menggunakan instrumen lembar observasi penilaian sikap sosial dan lembar angket penilaian diri sikap sosial.

Tabel 4.13
Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Sikap Sosial (KI 2)

No	Kode Siswa	Nilai Observasi	Nilai Angket	Nilai Akhir	Ketuntasan P \geq 75%
1	AA	100	82.81	91.41	Tuntas
2	AB	89.90	100	94.95	Tuntas
3	AL	89.90	90.63	90.27	Tuntas
4	CB	90.91	92.19	91.55	Tuntas
5	CKL	93.94	96.88	95.41	Tuntas
6	DBB	88.89	93.75	91.32	Tuntas
7	ELS	100	98.44	99.22	Tuntas
8	AF	88.89	95.31	92.10	Tuntas
9	FB	91.92	90.63	91.28	Tuntas
10	FDA	90.91	82.81	86.86	Tuntas
11	FKW	88.89	82.81	85.85	Tuntas
12	GF	87.88	96.88	92.38	Tuntas
13	KAL	100	96.88	98.44	Tuntas
14	LKP	100	100	100.00	Tuntas
15	MK	95.96	96.88	96.42	Tuntas
16	MOK	96.97	98.44	97.71	Tuntas
17	MCY	91.92	87.5	89.71	Tuntas
18	MKO	96.97	90.63	93.80	Tuntas
19	ML	92.93	90.63	91.78	Tuntas
20	NMAS	100	98.44	99.22	Tuntas
21	NM	96.97	95.31	96.14	Tuntas
22	NS	95.96	84.38	90.17	Tuntas

23	MGO	92.93	87.5	90.22	Tuntas
24	PX	90.91	87.5	89.21	Tuntas
25	RO	93.94	93.75	93.85	Tuntas
26	RL	87.88	87.5	87.69	Tuntas
27	RI	100	98.44	99.22	Tuntas
28	RW	90.91	76.56	83.74	Tuntas
29	SS	90.91	92.19	91.55	Tuntas
30	THE	94.95	92.19	93.57	Tuntas
31	TP	91.92	98.44	95.18	Tuntas
32	YDD	100	93.75	96.88	Tuntas
Rata-rata		93.88	92.19	93,03	Tuntas

(Sumber: *Olahan Data Penelitian*,2015)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diungkapkan bahwa hasil belajar aspek sikap sosial yang diukur pada penelitian ini semuanya tuntas dengan rata-rata nilai adalah 93,03

3. Ketuntasan hasil belajar pengetahuan (KI 3)

Penilaian aspek pengetahuan (KI 3) diukur menggunakan tes hasil belajar (THB) dengan instrumen yang digunakan yaitu soal kuis, soal tugas, dan soal ulangan.

Tabel. 4.14
Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Kognitif (KI 3)

No	Kode Siswa	Rata-rata nilai			Nilai Akhir Kognitif	Ketuntasan Proporsi \geq 75 (%)
		1X Kuis	1 X Tugas	2X Ulangan		
1	AA	86.67	95.84	84	87.63	Tuntas
2	AB	86.67	86.67	90	88.33	Tuntas
3	AL	86.67	77.50	80	81.04	Tuntas
4	CB	93.33	77.50	90	87.71	Tuntas
5	CKL	86.67	77.50	100	91.04	Tuntas
6	DBB	86.67	90.84	92	90.38	Tuntas
7	ELS	100	95.84	92	94.96	Tuntas
8	AF	86.67	81.67	84	84.08	Tuntas
9	FB	86.67	85.84	82	84.13	Tuntas

10	FDA	86.67	77.50	100	91.04	Tuntas
11	FKW	86.67	77.50	82	82.04	Tuntas
12	GF	86.67	82.50	96	90.29	Tuntas
13	KAL	100	95.84	100	98.96	Tuntas
14	LKP	100	100	96	98.00	Tuntas
15	MK	93.33	85.84	96	92.79	Tuntas
16	MOK	100	82.50	90	90.63	Tuntas
17	MCY	86.67	81.67	100	92.08	Tuntas
18	MKO	93.33	85.84	100	94.79	Tuntas
19	ML	93.33	90.84	82	87.04	Tuntas
20	NMAS	86.67	85.84	100	93.13	Tuntas
21	NM	93.33	86.67	90	90.00	Tuntas
22	NS	86.67	77.50	94	88.04	Tuntas
23	MGO	93.33	81.67	80	83.75	Tuntas
24	PX	86.67	82.50	80	82.29	Tuntas
25	RO	86.67	81.67	100	92.08	Tuntas
26	RL	93.33	81.67	90	88.75	Tuntas
27	RI	100	95.84	96	96.96	Tuntas
28	RW	93.33	91.67	86	89.25	Tuntas
29	SS	86.67	82.5	84	84.29	Tuntas
30	THE	86.67	81.67	94	89.08	Tuntas
31	TP	93.33	95.84	80	87.29	Tuntas
32	YDD	100	85.84	100	96.46	Tuntas
Rata-Rata		91.04	85.63	90,94	89.64	Tuntas

4. Ketuntasan hasil belajar keterampilan (KI 4)

Penilaian aspek keterampilan (KI 4) antara lain penilaian psikomotor, penilaian portofolio dan penilaian presentasi kelas.

Tabel. 4.15
Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Ketrampilan (KI 4)

No	Kode Siswa	Rata-rata Nilai					Nilai Aspek Ketrampilan	Ketuntasan Proporsi \geq 75 (%)
		Pres	Psi	port	Pros	HK		
1	AA	97,22	95,70	94,44	90.21	83.3 3	92.18	Tuntas
2	AB	88,89	93,10	94,44	88.19	83.3	89.59	Tuntas

						3		
3	AL	93,06	95,70	94,44	86.18	83.3 3	90.54	Tuntas
4	CB	80,56	95,00	94,44	84.16	83.3 3	87.50	Tuntas
5	CKL	93,06	96,00	94,44	86.18	83.3 3	90.60	Tuntas
6	DBB	80,56	95,00	94,44	84.16	83.3 3	87.50	Tuntas
7	ELS	97,22	95,00	94,44	59.74	83.3 3	86.09	Tuntas
8	AF	80,56	94,80	94,44	84.16	83.3 3	87.46	Tuntas
9	FB	77,78	95,00	84,72	84.16	83.3 3	85.00	Tuntas
10	FDA	86.11	93,00	84,72	88.19	83.3 3	87.07	Tuntas
11	FKW	77.78	94.80	84,72	84.16	83.3 3	84.96	Tuntas
12	GF	94.44	96,00	84,72	90.21	83.3 3	89.74	Tuntas
13	KAL	86.11	93,10	84,72	88.19	83.3 3	87.09	Tuntas
14	LKP	94.44	95,70	84,72	90.21	83.3 3	89.68	Tuntas
15	MK	86.11	94.80	84.72	84.16	83.3 3	86.62	Tuntas
16	MOK	94.44	95,70	84.72	90.21	83.3 3	89.68	Tuntas
17	MCY	77.78	94,80	88.89	84.16	91.6 7	87.46	Tuntas
18	MKO	90.28	95,70	88.89	86.18	91.6 7	90.54	Tuntas
19	ML	86.11	93,00	88.89	88.19	91.6 7	89.57	Tuntas
20	NMAS	86.11	93,10	88.89	88.19	91.6 7	89.59	Tuntas
21	NM	90.28	96,00	88.89	86.18	91.6 7	90.60	Tuntas
22	NS	94.44	96,00	88.89	90.21	91.6 7	92.24	Tuntas
23	MGO	86.11	93,00	88.89	88.19	91.6 7	89.57	Tuntas
24	PX	90.28	96,00	88.89	86.18	91.6 7	90.60	Tuntas

25	RO	91.67	95,70	91.67	86.18	91.6 7	91.38	Tuntas
26	RL	95.83	95,70	91.67	86.18	91.6 7	92.21	Tuntas
27	RI	91.67	95,70	91.67	90.21	91.6 7	92.18	Tuntas
28	RW	95.83	95,70	91.67	90.21	91.6 7	93.02	Tuntas
29	SS	87.5	93,10	91.67	88.19	91.6 7	90.43	Tuntas
30	THE	79.17	94,80	91.67	84.16	91.6 7	88.29	Tuntas
31	TP	87.5	93,10	91.67	88.19	91.6 7	90.43	Tuntas
32	YDD	91.67	95,70	91.67	86.18	91.6 7	91.38	Tuntas
Rata-Rata		88.46	94.88	89.93	86.23	87.5	89.40	Tuntas

5. Ketuntasan Hasil Belajar Secara Keseluruhan

Tabel 4.16
Ketuntasan Hasil Belajar Keseluruhan

No	Kode Siswa	1 x Nilai KI-1	1 x Nilai KI-2	3 x Nilai KI-3	2 x Nilai KI-4	Nilai Akhir	KET
1	AA	100	91.41	87.63	92.18	91	Tuntas
2	AB	92,71	94.95	88.33	89.59	90	Tuntas
3	AL	99,48	90.27	81.04	90.54	88	Tuntas
4	CB	100	91.55	87.71	87.50	90	Tuntas
5	CKL	99,48	95.41	91.04	90.60	93	Tuntas
6	DBB	94,80	91.32	90.38	87.50	90	Tuntas
7	ELS	100	99.22	94.96	86.09	94	Tuntas
8	AF	96.88	92.10	84.08	87.46	88	Tuntas
9	FB	84,90	91.28	84.13	85,00	86	Tuntas
10	FDA	98.44	86.86	91.04	87.07	90	Tuntas
11	FKW	94.28	85.85	82.04	84.96	85	Tuntas
12	GF	85.94	92.38	90.29	89.74	90	Tuntas
13	KAL	100	98.44	98.96	87.09	96	Tuntas
14	LKP	100	100	98,00	89.68	96	Tuntas
15	MK	96.88	96.42	92.79	86.62	92	Tuntas
16	MOK	100	97.71	90.63	89.68	93	Tuntas
17	MCY	95.84	89.71	92.08	87.46	91	Tuntas
18	MKO	100	93.80	94.79	90.54	94	Tuntas

19	ML	96.88	91.78	87.04	89.57	90	Tuntas
20	NMAS	100	99.22	93.13	89.59	94	Tuntas
21	NM	94.28	96.14	90,00	90.60	92	Tuntas
22	NS	93.75	90.17	88.04	92.24	90	Tuntas
23	MGO	100	90.22	83.75	89.57	89	Tuntas
24	PX	94.28	89.21	82.29	90.60	87	Tuntas
25	RO	96.88	93.85	92.08	91.38	93	Tuntas
26	RL	100	87.69	88.75	92.21	91	Tuntas
27	RI	95.84	99.22	96.96	92.18	96	Tuntas
28	RW	84.90	83.74	89.25	93.02	89	Tuntas
29	SS	96.88	91.55	84.29	90.43	89	Tuntas
30	THE	98.44	93.57	89.08	88.29	91	Tuntas
31	TP	89.07	95.18	87.29	90.43	90	Tuntas
32	YDD	100	96.88	96.46	91.38	96	Tuntas
Rata-rata		96,27	93,03	89,64	89,40	91.00	Tuntas

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

Tabel 4.16 di depan menunjukkan bahwa keseluruhan hasil belajar siswa yang terdiri dari tiga aspek yakni aspek kognitif (KI-3), aspek psikomotor (KI-4) dan aspek afektif (KI-1 dan KI-2) dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 91.

2. Analisis Lingkungan keluarga Siswa

Pengambilan data Lingkungan keluarga siswa terhadap pembelajaran menggunakan instrumen angket Lingkungan keluarga siswa yang terlampir pada halaman 381 Hasil pengamatan disajikan pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Analisis Lingkungan Keluarga Siswa terhadap Pembelajaran

No	Kode siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	AA	88	Sangat Baik
2	AB	84	Sangat Baik
3	AL	79	Baik
4	CB	80	Baik
5	CKL	83	Sangat Baik
6	DBB	81	Sangat Baik

7	ELS	89	Sangat Baik
8	AF	81	Sangat Baik
9	FB	83	Sangat Baik
10	FDA	81	Sangat Baik
11	FKW	79	Baik
12	GF	84	Sangat Baik
13	KAL	80	Baik
14	LKP	89	Sangat Baik
15	MK	86	Sangat Baik
16	MOK	85	Sangat Baik
17	MCY	80	Baik
18	MKO	88	Sangat Baik
19	ML	83	Sangat Baik
20	NMAS	84	Sangat Baik
21	NM	81	Sangat Baik
22	NS	84	Sangat Baik
23	MGO	83	Sangat Baik
24	PX	79	Baik
25	RO	76	Baik
26	RL	85	Sangat Baik
27	RI	84	Sangat Baik
28	RW	81	Sangat Baik
29	SS	83	Sangat Baik
30	THE	88	Sangat Baik
31	TP	81	Sangat Baik
32	YDD	89	Sangat Baik
Rata-Rata		83,01	Sangat Baik

Tabel 4.17 diatas, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa yang diukur pada penelitian ini semuanya berada pada rata-rata sangat baik dengan skor $\geq 83,01\%$.

3. Analisis Kepercayaan diri Siswa

Pengambilan data kepercayaan diri siswa terhadap pembelajaran menggunakan instrumen angket kepercayaan diri siswa yang terlampir pada halaman 382 Hasil pengamatan disajikan pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.18
Analisis Kepercayaan diri Siswa terhadap Pembelajaran

No	Kode Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	AA	75	Tinggi
2	AB	78	Tinggi
3	AL	81	Sangat tinggi
4	CB	78	Tinggi
5	CKL	81	Sangat tinggi
6	DBB	78	Tinggi
7	ELS	81	Sangat tinggi
8	AF	84	Sangat tinggi
9	FB	80	Tinggi
10	FDA	79	Tinggi
11	FKW	74	Tinggi
12	GF	74	Tinggi
13	KAL	85	Sangat tinggi
14	LKP	83	Sangat tinggi
15	MK	78	Tinggi
16	MOK	81	Sangat tinggi
17	MCY	81	Sangat tinggi
18	MKO	88	Sangat tinggi
19	ML	78	Tinggi
20	NMAS	83	Sangat tinggi
21	NM	75	Tinggi
22	NS	83	Sangat tinggi
23	MGO	79	Tinggi
24	PX	79	Tinggi
25	RO	80	Tinggi
26	RL	83	Sangat tinggi
27	RI	78	Tinggi
28	RW	81	Sangat tinggi
29	SS	80	Sangat tinggi
30	THE	76	Tinggi
31	TP	78	Tinggi
32	YDD	81	Sangat tinggi
Rata-rata		79.61	Tinggi

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

Tabel 4.18 di atas, menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa yang diukur pada penelitian ini semuanya berada pada rata-rata baik dengan rata-rata 79,61%

2. Analisis Statistik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan data tes hasil belajar akhir, yang kemudian data tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Perhitungan uji normalitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran halaman 386. Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 3,783$ dan dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 2 = 6 - 2 = 3$ dan taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat $X^2_{tabel} = 9,488$. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} maka disimpulkan $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ atau $3,783 \leq 9,488$, maka data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

b. Uji Korelasi

1). Korelasi Sederhana (korelasi *Pearson Product Moment* (r))

Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau korelasi dan kontribusi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas (lingkungan keluarga (X_1), kepercayaan diri (X_2)) dan satu variabel terikat (hasil belajar(Y)). Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r), berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut.

a). Korelasi *pearson product moment* kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar (Y).

Ha : Ada hubungan antara lingkungan keluarga siswa kelas XI MIA 4 terhadap hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran

Berbasis Masalah pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2014/2015.

Ho : Tidak ada hubungan antara Lingkungan keluarga siswa kelas XI MIA 4 terhadap hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2014/2015.

Nilai $r_{X_1Y} = 0,481$ berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , nilai r_{X_1Y} termasuk kategori cukup kuat. Besarnya sumbangan (kontribusi) lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sebesar 23,13% dan sisanya 76,87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uji signifikan dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} X_1Y = 3,42$. Nilai t_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$ adalah 2,042. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,42 > 2,042$ maka tolak H_0 dan terima H_a dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Kupang.

b) Korelasi *pearson product moment* kepercayaan diri (X_2) dengan hasil belajar (Y).

Ha : Ada hubungan antara kepercayaan diri siswa kelas XI MIA 4 terhadap hasil belajar dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2014/2015.

Ho : Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri siswa kelas XI MIA 4 terhadap hasil belajar dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2014/2015.

Nilai $r_{X_2Y} = 0,38$, berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai nilai r_{X_2Y} termasuk kategori rendah. Besarnya sumbangan (kontribusi) kepercayaan diri terhadap hasil belajar sebesar 14,44% dan sisanya 85,56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uji signifikan dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} X_2Y = 2,25$. Nilai t_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$ adalah 2,042. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,25 > 2,042$ maka tolak Ho dan terima Ha dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Kupang.

2) Korelasi Ganda

Ha : Ada hubungan antara Lingkungan keluarga dan kepercayaan diri siswa kelas XI MIA 4 terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2014/2015.

Ho : Tidak ada hubungan antara lingkungan keluarga dan kepercayaan diri siswa kelas XI MIA 4 terhadap hasil belajar dengan menerapkan model

pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2014/2015.

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi antara dua variabel atau lebih secara simultan (secara bersama-sama) dengan variabel terikat. Setelah analisis korelasi *product moment* hasil yang didapat dimasukkan ke dalam rumus korelasi ganda untuk mengetahui hubungan X_1 dan X_2 dengan Y . Korelasi ganda di lambangkan dengan $R_{X_1.X_2.Y}$. Berdasarkan analisis diperoleh nilai korelasi ganda $R_{X_1.X_2.Y} = 0,57$. Hubungan lingkungan keluarga dan kepercayaan diri secara simultan dengan hasil belajar tergolong dalam kategori cukup kuat. Besarnya sumbangan (kontribusi) lingkungan keluarga dan kepercayaan diri secara simultan (bersama-sama) terhadap hasil belajar sebesar 32,49% dan sisanya 67,51% ditentukan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,043 > 3,33$ maka tolak H_0 dan terima H_a dan dapat disimpulkan terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Kupang.

c. Uji Regresi

1) Regresi Tunggal

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi dilanjutkan karena pada analisis korelasi terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas (lingkungan keluarga (X_1), kepercayaan

diri (X_2) dan satu variabel terikat (hasil belajar(Y)). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut.

2) Regresi sederhana Lingkungan keluarga (X_1) dengan hasil belajar (Y).

Ha : Ada pengaruh antara lingkungan keluarga siswa kelas XI MIA 4 terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2014/2015.

Ho : Tidak ada pengaruh antara lingkungan keluarga siswa kelas XI MIA 4 terhadap hasil belajar dengan menerapkan berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2014/2015

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisa regresi sederhana menunjukkan pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar diperoleh persamaan regresi: $\hat{Y} = 56,97 + 0,41X_1$. Persamaan ini di uji dengan menggunakan rumus F_{hitung} dan diperoleh diperoleh nilai $F_{hitung} = 9,05$. Nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05, dk pembilang = 1, dk penyebut = 30 diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,17$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} , $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,05 > 4,17$ maka tolak H_0 dan terima H_a dan dapat disimpulkan ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.

3) kepercayaan diri (X_2) dengan hasil belajar (Y).

Ha : Ada pengaruh antara kepercayaan diri siswa kelas XI MIA 4 terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2014/2015.

Ho : Tidak ada pengaruh antara kepercayaan diri siswa kelas XI MIA 4 terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisa regresi sederhana menunjukkan pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar diperoleh persamaan regresi: $\hat{Y} = 63,93 + 0,340X_2$. Persamaan ini di uji dengan menggunakan rumus F_{hitung} dan diperoleh nilai $F_{hitung} = 21,71$. Nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05, dk pembilang = 1, dk penyebut = 30 diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,17$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} , $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $21,71 > 4,17$ maka tolak Ho dan terima Ha dan dapat disimpulkan ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.

b. Uji Linearitas

Dalam menganalisis lingkungan keluarga dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa, terlebih dahulu dilakukan uji linearitas, dengan maksud untuk mengetahui apakah data berpola linear atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisa regresi berganda.

a) Uji linearitas lingkungan keluarga (X_1) dengan hasil belajar (Y)

Setelah dilakukan uji linearitas diperoleh $F_{hitung} = 0,09$ dan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05, dk pembilang = 8, dk penyebut = 22 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,40$. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $0,09 \leq 2,40$ maka variabel Lingkungan keluarga terhadap hasil belajar berpola linier. Hasil perhitungan uji linearitas secara rinci dapat dilihat pada lampiran halaman 402.

b) Uji linearitas kepercayaan diri (X_2) dengan hasil belajar (Y)

Setelah dilakukan uji linearitas diperoleh $F_{hitung} = 0,13$ dan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05, dk pembilang = 9, dk penyebut = 21 diperoleh nilai $F_{tabel} = 0,13$. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $0,13 \leq 2,37$ maka variabel kepercayaan diri terhadap hasil belajar berpola linier. Hasil perhitungan uji linearitas secara rinci dapat dilihat pada lampiran halaman 407.

c) Regresi Ganda

H_a : Ada pengaruh antara lingkungan keluarga dan kepercayaan diri siswa kelas XI MIA 4 terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2014/2015.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kepercayaan diri siswa kelas XI MIA 4 terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi ganda menunjukkan pengaruh lingkungan keluarga dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar diperoleh persamaan regresi: $\hat{Y} = 37,6935 + 0,37X_1 + 0,28X_2$. Persamaan ini di uji dengan menggunakan rumus F_{hitung} dan diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,978$. Nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05, dk pembilang = 2, dk penyebut = 29 diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,33$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} , $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,978 > 3,33$ maka tolak H_o dan terima H_a dan dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan implementasi perangkat pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kupang dengan sampel penelitian siswa kelas X1 MIA 4 semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 orang, maka hasil penelitian ini dibahas untuk mengetahui kesesuaian dengan kajian teoritis sebagai berikut :

1. Efektifitas

a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dikelas sangat baik karena didukung oleh beberapa aspek yang diamati yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada Tabel 4.1 halaman 110 menunjukkan bahwa:

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ada beberapa aspek yang akan dinilai yaitu, menanamkan sikap religius, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan topik dan sub topik, menyampaikan tujuan materi pembelajaran, menyampaikan penilaian selama proses pembelajaran, memotivasi siswa dan fase 1 yaitu mengorientasi siswa pada masalah yang berkaitan dengan materi koloid dalam kehidupan sehari-hari. Pada fase 1 terdapat tahap mengamati dimana guru akan memfasilitasi siswa untuk mengamati benda atau gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dari kegiatan tersebut tentu akan memancing dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk bertanya. Dari jawaban yang diperoleh guru mengaitkan dengan materi pembelajaran dengan cara menyampaikan materi

pelajaran sesuai dengan bahan ajar yang ada. Rata-rata skor penilaian yang diberikan oleh dua orang pengamat kepada guru untuk kegiatan pendahuluan ini pada RPP 01 adalah 3,83 termasuk kategori baik, RPP 02 adalah 3,82 termasuk kategori baik, dan RPP 03 adalah 3,82 dengan kategori baik. Dari hasil observasi terlihat bahwa pada kegiatan pendahuluan guru sudah mampu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memotivasi siswa hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diberikan oleh pengamat yaitu 3,98 dengan kategori sangat baik.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti terdapat 4 fase, dimulai dari fase kedua guru mengorganisasi siswa untuk belajar. Pada fase kedua ini guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar, setelah itu guru membagi siswa secara heterogen ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang siswa kemudian guru menyampaikan teori sesuai dengan bahan ajar yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang konsep yang belum dipahami. Langkah selanjutnya guru membagi LKS kepada setiap kelompok, guru meminta siswa untuk melihat kembali LKS yang dibagikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang ada dalam LKS.

Fase ketiga guru membimbing siswa melakukan penyelidikan individual maupun kelompok. Pada fase ketiga ini guru membimbing siswa merumuskan tujuan, merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis kemudian guru membimbing siswa melakukan percobaan sesuai dengan langkah percobaan pada

LKS, pada saat siswa melakukan percobaan guru menilai keterampilan dari setiap kelompok dalam menggunakan alat dan bahan, selanjutnya guru membimbing siswa untuk mencatat data hasil pengamatan dan kemudian guru menilai sikap jujur, teliti, tanggung jawab, kerja sama siswa pada saat melakukan percobaan. Pada proses mengasosiasi siswa diminta untuk menganalisis data hasil pengamatan dan siswa diminta untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil praktikum secara jujur dan teliti.

keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada aspek mengkomunikasikan siswa diminta untuk membuat laporan sementara atas hasil yang diperoleh dengan membandingkan pada literatur yang ada untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang siswa buat, selanjutnya laporan sementara dikumpulkan pada guru. Setelah itu guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya dengan menggunakan tata bahasa yang benar dan santun serta kelompok lain mendengar dan menanggapi.

Fase kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada fase kelima ini setiap kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya dinilai kemudian guru memberikan penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya bagus dan kelompok lain diberikan penguatan agar pada pertemuan berikutnya mereka mempresentasikannya lebih bagus lagi. Untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan, guru menilai dengan memberikan kuis.

Rata-rata skor penilaian yang diberikan oleh dua orang pengamat kepada guru untuk kegiatan inti untuk RPP 01 adalah 3,80 dengan kategori baik, RPP 02

skor rata-rata 3,79 dengan kategori baik, dan RPP 03 skor rata-rata 3,80 dengan kategori baik. Pada kegiatan inti skor rata-rata yang diperoleh pada RPP 02 lebih kecil bila dibandingkan dengan RPP 01 dan RPP 03.

Hal ini disebabkan karena pada RPP 03 tahap membimbing interaksi belajar siswa dan memberikan bantuan kepada kelompok, guru hanya memfokuskan pada beberapa kelompok saja sedangkan yang lainnya kurang, serta pada tahap memilih beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kurang terlaksana dengan baik, karena guru kurang mengontrol semua kelompok dengan baik apabila dibandingkan dengan RPP 01 dan RPP 03 guru sudah lebih mempersiapkan proses belajar mengajarnya sehingga tahap demi tahap dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian secara keseluruhan skor penilaian rata-rata yang diberikan oleh dua orang pengamat untuk ketiga RPP pada kegiatan inti adalah 3,80 yang berada pada kategori baik karena dalam pelaksanaan guru memperhatikan keempat tahap tersebut.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa merefleksi pembelajaran dengan membimbing siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang baru dipelajari, memberikan tugas rumah dan menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, kemudian meminta salah-satu siswa untuk memimpin doa setelah menjalankan proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan penutup ini, guru mendapat rata-rata skor penilaian dari dua orang pengamat untuk RPP 01 adalah 3,82 dengan kategori baik, RPP 02 adalah 3,83 dengan kategori baik, dan RPP 03 adalah 3,81 dengan kategori baik. Pada kegiatan penutup, skor penilaian pada RPP 03 lebih kecil dibandingkan pada RPP 01 dan RPP 02 hal ini disebabkan oleh tingkat kesulitan materi dimana pada RPP 01 dan RPP 02 materi lebih sulit dibandingkan dengan RPP 02. Dengan demikian secara keseluruhan skor penilaian rata-rata yang diberikan oleh dua orang pengamat kepada guru untuk ketiga RPP pada kegiatan penutup adalah 3,82 dengan kategori baik.

4) Pengelolaan waktu

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Untuk pengelolaan waktu skor penilaian yang diberikan oleh dua orang pengamat kepada guru pada RPP 01 adalah 3,63 dengan kategori baik, RPP 02 adalah 3,84 dengan kategori baik, dan RPP 03 adalah 3,80 dengan kategori baik. Dalam pengelolaan waktu rata-rata penilaian RPP 01 dan RPP 03 lebih kecil dari RPP 02. Hal ini disebabkan karena pada kegiatan inti guru kurang mengontrol penggunaan waktu saat melakukan menganalisis dan mengevaluasi sehingga siswa berdiskusi dalam waktu yang lama. Dengan demikian secara keseluruhan skor penilaian rata-rata yang diberikan oleh dua orang pengamat untuk kepada guru untuk ketiga RPP pada aspek pengelolaan waktu adalah 3,76 dengan kategori baik.

5) Suasana Kelas

Suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana keantusiasan siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rata-rata skor penilaian yang diperoleh guru untuk RPP 01 adalah 3,65 dengan kategori cukup baik, RPP 02 adalah 3,75 dengan kategori sangat baik dan RPP 03 adalah 3,78 dengan kategori sangat baik .hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama siswa belum terbiasa dengan situasi model yang digunakan.

Dengan demikian secara keseluruhan rata-rata skor penilaian yang diberikan oleh dua orang pengamat terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah 3,79 sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup berada pada kriteria cukup baik dan sesuai dengan rentangan skor kriteria pada halaman 84. Data pada tabel 4.1 halaman 110 juga menunjukkan nilai reliabilitas dari instrument. Dimana nilai reliabilitas instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk RPP 01 adalah 99,46%, RPP 02 adalah 99,46%, dan RPP 03 adalah 99,20%. Rata-rata nilai dari reliabilitas untuk ketiga RPP adalah 99,37 %, sehingga dapat dikatakan bahwa, instrumen lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat digunakan untuk mengambil data kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran karena berada pada kriteria baik.dan sesuai dengan pendapat Borich (dalam skripsi Wuwur, 2014: 63).

- a) Ketuntasan indikator hasil belajar (IHB)

Ketuntasan indikator hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah tuntas dan ketuntasan meliputi:

1) Ketuntasan Indikator hasil belajar sikap spritual (KI-1)

Penilaian sikap spritual dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung, melalui instrumen observasi serta angket sikap spritual. Dari table 4.2 menunjukkan bahwa indikator sikap spritual siswa melalui observasi. dengan proporsi 0,97 dengan kategori baik, sedangkan pada tabel 4.3, ketuntasan indikator yang diukur menggunakan instrument angket dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata $\geq 0,96$. Ketuntasan indikator hasil belajar sikap spritual tuntas disebabkan karena dalam proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah guru terlebih dahulu menyusun indikator berdasarkan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan serta didukung oleh tahap-tahap pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang memiliki tahap-tahap secara teratur sehingga sikap spritual siswa bisa terukur.

2) Ketuntasan indikator hasil belajar sikap sosial (KI-2)

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan indikator sikap sosial siswa melalui observasi dengan proporsi 0,94 dengan kategori baik, sedangkan rata-rata ketuntasan indikator yang diukur menggunakan instrument angket dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata $\geq 0,75$ yakni 0,92 dengan kategori baik seperti pada tabel 4.5.

Ketuntasan indikator hasil belajar sikap sosial tuntas dengan disebabkan

karena dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah guru terlebih dahulu menyusun indikator berdasarkan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan serta didukung oleh tahap-tahap pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang memiliki tahap-tahap secara teratur sehingga sikap sosial yang dimiliki masing-masing siswa bisa terukur.

3) Ketuntasan indikator hasil belajar pengetahuan (KI-3)

Ketuntasan indikator Aspek Pengetahuan diukur dengan instrumen kuis, tugas dan tes hasil belajar (THB). Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh rata rata proporsi THB sebesar 0,90 dan lebih besar dari 0,75 sehingga dikatakan tuntas dengan kategori baik disebabkan karena cara guru dalam mengelola pembelajaran yang kategori baik serta didukung oleh pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah yang memiliki kelebihan tersendiri yaitu siswa yang kurang aktif menjadi aktif, siswa semakin mandiri serta percaya diri dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Pada aspek pengetahuan terdapat 8 indikator antara lain:

- a. Menjelaskan tentang larutan, suspensi dan koloid.
- b. Mengklasifikasi larutan, suspensi dan koloid berdasarkan data percobaan.
- c. Mengelompokkan jenis-jenis koloid berdasarkan fase terdispersi dan medium pendispersi.
- d. Menjelaskan tentang sifat-sifat koloid (efek Tyndall, gerak Brown, dialisis, koagulasi, adsorpsi, dan elektroforesis).

- e. Mengelompokkan sifat-sifat koloid (efek Tyndall, gerak Brown, dialisis, koagulasi, adsorpsi, dan elektroforesis.)
- f. Menjelaskan sifat-sifat efek tyndall dan koagulasi berdasarkan data hasil percobaan.
- g. Menjelaskan peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Membuat berbagai macam sistem koloid dengan bahan-bahan yang ada disekitar.

Pada indikator aspek pengetahuan ada 8 indikator yang diukur, dari indikator tersebut ketuntasannya diukur melalui soal tugas rumah, soal kuis dan soal ulangan yang berupa essay test. Indikator pada soal kuis tuntas dengan proporsi 0,92, pada soal tugas rumah indikator tuntas dengan proporsi 0,89 sedangkan indikator pada soal ulangan tuntas dengan proporsi 0,91.

Dari ketiga cara digunakan untuk mengukur ketuntasan indikator tersebut yang memiliki proporsi indikator terbesar berada pada indikator kuis, ulangan dan tugas rumah. Dilihat dari klasifikasi indikator tersebut yang paling rendah adalah pada soal tugas, artinya siswa masih ada yang belum bisa menjawab secara sempurna, hal ini disebabkan karena kurang membaca buku sumber saat mengerjakan tugas rumah.

4) Ketuntasan indikator aspek keterampilan KI 4

Pada tabel 4.7 ketuntasan indikator presentasi dari 4 kelompok yang melakukan 3 kali percobaan dari 2 aspek pokok yang diamati menunjukkan rata-

rata tingkat pencapaian sebesar 0,86 dengan kategori baik. Masing-masing aspek yang diamati dari kelompok yang meliputi hasil diskusi mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,83 dengan kategori baik, aspek kemampuan presentasi mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,90 dengan kategori baik.

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa ketuntasan indikator ujuk kerja dari 4 kelompok yang melakukan 3 kali percobaan dari 3 aspek utama psikomotor yang diamati mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,94 dengan kategori baik. Masing-masing aspek yang diamati dari percobaan pertama yang meliputi, pertama menyiapkan alat dan bahan mendapat rata-rata tingkat pencapaian sebesar 1 dengan kategori sangat baik, kedua, Keterampilan Memasukkan bahan-bahan dengan tingkat pencapaian sebesar 1 dengan kategori sangat baik, dan ketiga kegiatan pengamatan mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,75 dengan kategori baik, Pada percobaan kedua yang meliputi, pertama menyiapkan alat dan bahan mendapat rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,94 dengan kategori baik, kedua, Keterampilan Memasukkan bahan-bahan dengan tingkat pencapaian sebesar 1 dengan kategori sangat baik, dan ketiga kegiatan pengamatan mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 1 dengan kategori baik. Sedangkan pada percobaan ketiga yang meliputi, pertama menyiapkan alat dan bahan mendapat rata-rata tingkat pencapaian sebesar 1 dengan kategori sangat baik, kedua, Keterampilan Memasukkan bahan-bahan dengan tingkat pencapaian sebesar 0,94 dengan kategori baik, dan ketiga kegiatan pengamatan mendapatkan rata-

rata tingkat pencapaian sebesar 0.89 dengan kategori baik.

Pada tabel 4.9 ketuntasan indikator portofolio dari 4 kelompok yang melakukan 3 kali percobaan dari 6 aspek pokok yang diamati mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,89 dengan kategori baik. Masing-masing aspek yang diamati dari kelompok 1-4 yang meliputi aspek kajian teori mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,96 dengan kategori baik, aspek prosedur eksperimen mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,96 dengan kategori baik, aspek hasil dan pembahasan mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,89, aspek kesimpulan dan saran mendapat rata-rata proporsi sebesar 0,77, aspek daftar pustaka mendapat rata-rata proporsi sebesar 0,81, aspek lampiran mendapat rata-rata proporsi sebesar 1 dengan kategori sangat baik.

Pada tabel 4.10 ketuntasan indikator proses dari 4 kelompok yang melakukan 3 kali percobaan dari 7 aspek yang diamati mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 0,82 dengan kategori baik, aspek merumuskan masalah mendapatkan rata-rata proporsi sebesar 0,83 dengan kategori baik, aspek merumuskan tujuan mendapat rata-rata proporsi 0,77 dengan kategori baik, aspek merumuskan hipotesis mendapat rata-rata proporsi 0,75 dengan kategori baik, aspek prosedur kerja mendapat rata-rata proporsi 0,99 dengan kategori baik, aspek mengumpulkan data mendapat rata-rata proporsi 0,94 dengan kategori baik, aspek menganalisis data mendapat rata-rata proporsi 0,75 dengan kategori baik, aspek kesimpulan 0,75 dengan kategori baik.

Pada tabel 4.11, ketuntasan indikator hasil karya dari 4 kelompok yang dikumpulkan dari 2 aspek yang diamati mendapatkan rata-rata tingkat pencapaian 0,83 dengan kategori baik, aspek kualitas mendapat rata-rata proporsi 0,91 dengan kategori baik, aspek estetika mendapat rata-rata proporsi 0,75 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan indikator keterampilan/psikomotor dari presentasi, unjuk kerja, portofolio, proses dan hasil karya dari 4 kelompok dengan kategori baik melebihi proporsi 0,75.

2. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah menyajikan kegiatan kepada siswa berupa masalah yang nyata (autentik) dalam kehidupan sehari-hari dan yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan (Ibrahim, 2012 : 6). Teori lain yang mendukung model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dikemukakan oleh Bruner yaitu pembelajaran penemuan di mana siswa dapat meningkatkan pengetahuan dengan menciptakan atau menemukan. Dengan memperhatikan hal tersebut maka ketuntasan hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.

Pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri pemecahan masalah, berbagai konsep, prinsip dan hukum. Dengan demikian prinsip, konsep, hukum dan teori akan tertanam cukup kuat dalam ingatan siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai kuis, tugas dan THB. Dari data yang diperoleh ternyata ketuntasan hasil belajar siswa tuntas dengan rata-rata baik sehingga Tujuan yang diharapkan tercapai.

1) Ketuntasan Hasil Belajar Sikap Spritual (KI-1)

- a. Ketuntasan hasil belajar sikap spritual dari 32 siswa diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran dan angket setelah melaksanakan semua perangkat pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah selama 3 kali pertemuan menunjukkan semua siswa mendapatkan proporsi $\geq 75\%$ yaitu 96,27% dan tidak tuntas sebesar 3,73%, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12. Nilai ini diperoleh dengan cara 1 kali nilai observasi ditambah 1 kali nilai angket dibagi 2. Nilai 3,73% yang tidak tuntas menunjukkan bahwa ada beberapa siswa belum berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, berdoa setelah memulai kegiatan pembelajaran, menunjukkan sikap berdoa yang baik dan berkonsentrasi saat melakukan doa selama proses pembelajaran.

2) Ketuntasan Hasil Belajar Sikap Sosial (KI-2)

Ketuntasan hasil belajar sikap sosial dari 32 siswa diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran dan angket setelah melaksanakan semua perangkat pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah selama 3 kali pertemuan menunjukkan semua siswa mendapatkan proporsi $\geq 75\%$, tetapi belum tuntas secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 dengan rata-rata nilai untuk KI-2 semua siswa yaitu sebesar 93,03% dinyatakan tuntas dan tidak tuntas sebesar 6,97%. Nilai ini diperoleh dengan cara 1 kali nilai observasi ditambah nilai 1 kali nilai angket dibagi 2. Nilai 6,97% yang tidak tuntas karena ada beberapa

siswa yang kadang-kadang, dan tidak pernah menunjukkan sikap jujur dalam berdiskusi dan menyelesaikan soal yang diberikan, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, bekerjasama dengan cara membantu teman dalam kegiatan diskusi/percobaan dan menyelesaikan soal-soal diskusi yang diberikan, tanggung jawab dalam menyelesaikan soal-soal diskusi dalam kelompok dan soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan guru, kurang teliti dalam melakukan praktikum dan menyelesaikan soal-soal dalam proses diskusi, kurang santun dalam bertutur kata dalam berdiskusi kelompok, kurang peduli lingkungan saat melakukan praktikum dan kurang proaktif saat berdiskusi kelompok.

3) Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif (KI-3)

Ketuntasan hasil belajar kognitif yang diperoleh 32 siswa setelah mengikuti KBM selama 3 kali pertemuan dikatakan tuntas karena rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa $\geq 75\%$ yaitu 89,64% sesuai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut khususnya mata pelajaran kimia yaitu sebesar 75. Ketuntasan hasil belajar pengetahuan tuntas disebabkan karena persiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran serta media yang digunakan dan cara guru dalam mengelola pembelajaran menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah yang tidak membuat siswa merasa bosan dengan materi sistem koloid yang sedikit susah dalam memahami, dimana dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah melewati beberapa tahap-tahap yang mendorong siswa untuk berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, jujur, ulet, teliti serta

bertanggung jawab yang bisa meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

4) Ketuntasan Hasil Belajar KI 4

Ketuntasan hasil belajar aspek ketrampilan KI 4 diukur dengan menggunakan Lembar observasi presentase, lembar observasi keterampilan kelompok dan lembar penilaian laporan, lembar penilaian proses serta lembar penilaian hasil karya dan di dapat hasil seperti pada tabel 4.15 di atas. Ketuntasan hasil belajar keterampilan dari 32 siswa diperoleh melalui, observasi persentase setelah melakukan percobaan, observasi unjuk kerja selama melakukan percobaan dan portofolio yang dikumpulkan setelah melakukan percobaan, observasi proses setelah kegiatan pembelajaran dan observasi hasil karya yang dikumpulkan. Ketuntasan presentase yang diperoleh siswa sebesar 88,48% dinyatakan tuntas, unjuk kerja sebesar 94,88% dan portofolio rata-rata ketuntasan 89,93%, proses sebesar 86,23%, hasil karya 87,5. Sehingga ketuntasan rata-rata nilai keterampilan yang diperoleh siswa sebesar 89,40%. Rata-rata tersebut diperoleh dari satu kali nilai presentase ditambah 1 kali nilai unjuk kerja, ditambah 1 kali nilai portofolio, ditambah 1 kali nilai proses, ditambah 1 kali nilai hasil karya dibagi lima. Nilai 10,6% yang tidak tuntas dikarenakan kemampuan siswa dalam berpresentase masih kurang, siswa kurang menunjukkan unjuk kerja selama merancang dan melakukan percobaan serta ketepatan dalam menyusun laporan hasil percobaan, belum tepat dalam mengerjakan kinerja proses dan hasil karya yang dikumpulkan kurang memuaskan.

5) Ketuntasan Hasil Secara Keseluruhan

Berdasarkan tabel 4.16 ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebanyak 32 orang yang mencakup kompetensi sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2), kompetensi kognitif (KI-3), dan kompetensi ketrampilan (KI-4). Ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan yang didapat 1 kali nilai Kompetensi Inti-1 ditambah 1 kali nilai Kompetensi Inti-2 ditambah 3 kali nilai Kompetensi Inti-3 ditambah 2 kali Kompetensi Inti-4 dibagi 7 menunjukkan bahwa ternyata semua siswa tuntas karena proporsi yang diperoleh $P \geq 75\%$ yaitu 91,00%. Dari hasil yang ada, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Kupang pada materi pokok sistem koloid dikatakan tuntas.

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah keberhasilan siswa tidak hanya melihat dari hasil melainkan dari proses, Oleh karena itu sikap spiritual siswa selama melakukan pembelajaran, sikap sosial, pengetahuan serta ketrampilan dapat mendukung keberhasilan masing-masing siswa. Ketuntasan hasil belajar pada materi koloid yang semula dibawah rata-rata ketuntasan menjadi tuntas itu disebabkan karena pengelola pembelajaran yang menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah yang tidak membuat guru hanya ceramah, tulis dan membaca yang dibantu oleh praktikum yang tidak membuat siswa bosan.

3. Angket Lingkungan keluarga

Untuk mengetahui lingkungan keluarga terhadap hasil belajar dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah digunakan lembar angket lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini siswa diberikan angket lingkungan keluarga yang berisi 20 pernyataan yang tersebar dari ciri-ciri siswa yang mempunyai perhatian dari orang tua. Dari analisis angket lingkungan keluarga terhadap hasil belajar, berdasarkan rentangan nilai yang diperoleh baik pernyataan positif yang terdiri dari 14 pernyataan sebesar 70% maupun pernyataan negatif dengan 6 pernyataan sebesar 30%. Dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa berada dalam kriteria interpretasi sangat baik yaitu 83,01% atau berada pada rentangan skor interpretasi dengan kategori sangat baik (Angka 81%-100% = sangat baik).

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang bisa meningkatkan hasil belajar anak, misalnya anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua seperti acuh tak acuh terhadap proses belajarnya, tidak memperhatikan fasilitas belajar anak dalam belajar, hal-hal tersebut menyebabkan prestasi belajar anak menurun.

Menurut Dewantara (Sadulloh, 2011 : 188), lingkungan keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, dari munculnya peradaban kemanusiaan sampai sekarang, kehidupan keluarga sangat mempengaruhi tumbuhnya budi pekerti dalam diri manusia. Selain itu juga dalam keluarga selalu membina kasih sayang, saling tolong menolong, mendidik anak berkreasi dan berinovasi.

4. Angket Kepercayaan diri

Untuk mengetahui kepercayaan diri terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah digunakan lembar angket kepercayaan diri. Dalam penelitian ini siswa diberikan angket kepercayaan diri yang berisi 20 pernyataan yang tersebar dari ciri-ciri siswa yang memiliki keyakinan diri dan sikap positif. Dari analisis angket kepercayaan diri terhadap hasil belajar, berdasarkan rentangan nilai yang diperoleh dari semua pernyataan positif yang terdiri dari 20 pernyataan sebesar 100%. Dari tabel 4.18 menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa berada dalam kriteria interpretasi kuat yaitu 79,61% atau berada pada rentangan skor interpretasi dengan kategori kepercayaan yang tinggi. Siswa yang dapat memiliki kepercayaan diri yang kuat akan membantu memahami materi yang diberikan guru sehingga mudah untuk mengingat dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Sarastika, (2014 : 41) Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya . Sarastika (2014 : 42) menambahkan percaya diri adalah suatu sikap yang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga memudahkan individu dalam beraktivitas. Percaya diri membuat individu tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan. Bebas melakukan sesuatu yang disukai dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukannya. Individu mampu menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

5. Hubungan Lingkungan keluarga dan Kepercayaan diri dengan Hasil Belajar

1. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar

Pada pengujian korelasi X_1 dan Y diperoleh r_{X_1Y} sebesar 0,481 berdasarkan perhitungan statistik di peroleh T_{hitung} sebesar 3,42 dan T_{tabel} sebesar 2,042. Karena $T_{hitung} \geq T_{Tabel}$ atau $3,42 \geq 2,132$ maka tolak H_0 dan terima H_a artinya Terdapat hubungan antara lingkungan keluarga siswa terhadap hasil belajar kimia melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Kupang.

Adapun hubungan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dapat direalisasikan dengan penyediaan sarana belajar siswa, pemberian motivasi, pemberian bimbingan, mengingatkan anak terhadap kewajibannya, membantu anak-anaknya membuat jadwal belajar, cara mendidik orang tua yang tidak terlalu keras atau memanjakan anak, dan sebagainya. Hal-hal tersebut akan menimbulkan sikap atau rasa percaya diri pada anak dan pada akhirnya akan memunculkan kemandirian belajar pada diri anak.

Lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dapat direalisasikan dengan penyediaan sarana belajar siswa, pemberian motivasi, pemberian bimbingan, mengingatkan anak terhadap kewajibannya, membantu anak-anaknya membuat jadwal belajar, cara mendidik orang tua yang tidak terlalu keras atau memanjakan anak, dan sebagainya. Hal-hal tersebut akan menimbulkan sikap atau rasa percaya diri pada anak dan pada akhirnya akan memunculkan kemandirian belajar pada diri anak (Slameto, 2010:61).

2. Hubungan Kepercayaan diri dengan Hasil Belajar

Pada pengujian X_2 dan Y diperoleh r_{X_2Y} sebesar 0,38. Berdasarkan perhitungan statistik di peroleh T_{hitung} sebesar 2,25 dan T_{tabel} sebesar 2,042. Karena $T_{hitung} \geq T_{Tabel}$ atau $2,67 \geq 2,042$ maka tolak H_0 , terima H_a artinya Terdapat hubungan antara kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar kimia melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2014/2015.

Menurut Sarastika (2014 : 42) percaya diri adalah suatu sikap yang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga memudahkan individu dalam beraktivitas. Kepercayaan diri dari masing-masing siswa berbeda-beda. Percaya diri membuat individu tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan. Sebagaimana siswa memiliki kepercayaan diri yang kuat dan ada yang memiliki kepercayaan diri yang lemah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat lebih cepat memahami materi yang diberikan guru, sehingga mudah untuk mengingat dan hasil prestasi belajarnya dapat meningkat. Hal ini juga akan berdampak pada pendidiknya yaitu guru. Di sini, guru harus menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Salah-satu Model pembelajaran yang cocok untuk kepercayaan diri adalah Pembelajaran Berbasis Masalah.

3. Hubungan Lingkungan keluarga dan Kepercayaan diri dengan Hasil Belajar

Pada pengujian X_1X_2 dan Y diperoleh $r_{X_1.X_2.Y}$ sebesar 0,57 dan F_{hitung} sebesar 7,043, dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 2 dan (dk) penyebut = 29 taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel F didapat $F_{tabel} = 3,33$. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $7,043 \geq 3,33$ maka Tolak H_0 , terima H_a

artinya Terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar kimia melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2014/2015.

Lingkungan keluarga dan kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar, apabila di lingkungan keluarga, anak kurang diperhatikan pendidikannya misalnya tidak memberikan fasilitas belajar anak maka pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah tidak dapat berjalan dengan baik yang mengakibatkan anak tidak bisa mencari informasi sendiri dan anak akan merasa minder dan kurang memiliki rasa percaya diri. Tetapi apabila diperhatikan di lingkungan keluarga, anak bisa berkonsentrasi selama proses pembelajaran di kelas serta bisa memahami pelajaran dengan mudah.

6. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan diri Terhadap Hasil Belajar

1. Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Hasil Belajar

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar diuji dengan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai a sebesar 56,97 dan nilai b sebesar 0,41 sehingga di peroleh persamaan regresi $\hat{Y} = 56,97 - 0,41 X_1$.

Koefisien regresi sebesar 0,41, menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) 1 satuan lingkungan keluarga akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,41. Sebaliknya, jika penurunan 1 satuan lingkungan keluarga maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi tanda + menyatakan arah hubungan searah, di

mana peningkatan atau penurunan Lingkungan keluarga akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar.

Pengujian ini juga di peroleh F_{hitung} sebesar 9,05 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 1 dan (dk) penyebut =30 taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel F didapat $F_{tabel} = 4,17$. Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $9,05 \geq 4,17$ maka Tolak H_0 , terima H_a . Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kimia melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2014/2015.

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan penyediaan sarana belajar siswa, membimbing anak belajar, membantu anak-anaknya membuat jadwal belajar, tidak memanjakan anak,dan. Hal–hal tersebut akan menimbulkan sikap atau rasa percaya diri pada anak dan pada akhirnya akan memunculkan kemandirian belajar pada diri anak sehingga pada proses pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah dapat berjalan lancar. Hal ini didukung oleh penelitian yang relevan dari Khazar (2012) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin mendukung lingkungan keluarga maka semakin tinggi prestasi belajarnya.

2. Pengaruh Kepercayaan diri Terhadap Hasil Belajar

Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar diuji dengan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai a sebesar 63,93 dan nilai b sebesar 0,340

sehingga di peroleh persamaan regresi $\hat{Y} = 63,93 - 0,340 X_2$. Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: konstanta sebesar 63,93 menyatakan bahwa jika tidak ada kepercayaan diri maka hasil belajar yang diperoleh adalah 63,93. Koefisien regresi sebesar 0, 340 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) 1 satuan kepercayaan diri akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0, 340. Sebaliknya, jika penurunan 1 satuan kepercayaan diri maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi tanda + menyatakan arah hubungan searah, di mana peningkatan atau penurunan kepercayaan diri akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar.

Pengujian ini juga di peroleh F_{hitung} sebesar 21,71 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 1 dan (dk) penyebut =30 taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel F didapat $F_{tabel} = 4,17$. Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $21,71 \geq 4,17$ artinya ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Kupang.

Keberhasilan dari seorang siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru dan orang tua dalam mendidik anak. Guru dan orang tua harus mampu mengetahui karakteristik anak. Setiap anak memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda anak. Dapat dilihat dari tingkah laku anak misalnya anak yang gugup atau ragu-ragu mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Kepercayaan diri dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini didukung oleh penelitian yang relevan dari Rifki (2012) yang dalam penelitiannya menunjukkan ada pengaruh positif antara kepercayaan diri

terhadap hasil belajar menunjukkan ada peningkatan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan diri Terhadap Hasil Belajar

Pada pengujian regresi ganda diperoleh nilai a sebesar 37,6935, nilai b_1 sebesar 0,37, dan nilai b_2 sebesar 0,28 sehingga di peroleh persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 37,6935 + 0,3784.X_1 + 0,28.X_2$. Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: konstanta sebesar 37,6935 menyatakan bahwa jika tidak ada lingkungan keluarga dan kepercayaan diri maka hasil belajar yang diperoleh adalah 37,6935. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,37 artinya jika variabel (X_2), nilainya tetap dan variabel X_1 mengalami kenaikan (tanda +) 1 satuan, maka (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,37 atau setiap perubahan 1 satuan Lingkungan keluarga maka hasil belajar siswa akan berubah sebesar 0,37. Koefisien bernilai positif sehingga adanya pengaruh positif antara X_1 dengan Y . Semakin tinggi X_1 maka akan semakin tinggi Y . Koefisien regresi variabel (X_2) sebesar 0,28 artinya jika variabel (X_1) nilainya tetap dan variabel (X_2) mengalami perubahan 1 satuan, maka (Y) akan mengalami perubahan sebesar 0,28 atau setiap perubahan 1 satuan kepercayaan diri maka hasil belajar siswa akan berubah sebesar 0,28. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan positif antara X_2 dengan Y semakin tinggi X_2 maka akan semakin tinggi Y .

Pada pengujian regresi ganda diperoleh $R_{X_1.X_2.Y}$ sebesar 0,57 dengan KP sebesar 32,49 % sehingga F_{hitung} yang didapat sebesar 6,978 dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 29 taraf kesalahan 5% maka didapat $F_{tabel} =$

3,33. Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $6,978 \geq 3,33$ maka Tolak H_0 , terima H_a . Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar kimia melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2014/2015.

Keberhasilan seorang anak sangat dipengaruhi oleh dua faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi proses pencapaian hasil belajar seorang siswa salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan proses pendidikan seorang anak, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan sangat penting bagi anak-anak. Keluarga dikatakan sebagai lingkungan pertama, karena untuk pertama kalinya di dalam keluarga anak mengenal dunia. Dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan anak di dalam keluarga dimulai dari usia dini (Sadulloh, 2011 : 188). Karena itulah keluarga dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga sangat berfungsi dalam mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang beradab.

Siswa juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru dan orang tua dalam mendidik anak tersebut, di sini guru dan orang tua sebaiknya harus diketahui dulu karakteristik anak. Setiap orang tentunya memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda serta kemampuan akademik anak yang berbeda. Namun

kebanyakan sekolah diselenggarakan kurang memperhatikan tingkah laku anak. Bila kita perhatikan dalam kelas di dunia pendidikan kita, kecendrungan oleh guru yang hanya menggunakan satu cara saja dalam mengajar. Selain itu aktifitas siswa dalam hal bertanya, mengajukan ide, menemukan konsep, dan ketrampilan proses saat pelajaran berlangsung masih kurang. kepada siswa Terkadang anak takut atau ragu-ragu dalam memberikan pendapat, atau anak pernah gagal dalam mengerjakan tugas, sehingga peran guru disini sangat penting dalam memberi penguatan kepada siswa. Guru dapat menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk mengatasi rasa kurang percaya diri siswa, dimana siswanya dapat berperan aktif untuk menemukan sendiri masalah dalam pelajaran. Dengan demikian rasa percaya diri siswa dapat meningkat melalui pengalaman tersebut. Menurut Afifi (2014 : 25), sering gagal dalam melakukan sesuatu merupakan penyebab kurangnya percaya diri. Kegagalan yang dirasakan akan mengakibatkan individu tidak semangat untuk memperoleh kesuksesan di segala bidang.